

## Penerapan Metode Fonetik dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Iqra bagi Peserta Didik TPQ Hidayatul Mubtadien di Kalibening, Kota Salatiga, Jawa Tengah

**Anisatun Murtafiah<sup>1</sup>, Tutik Handayani<sup>\*2</sup>, Sholehah Sariwijayanti<sup>3</sup>, Alim Miftakhul Jannah<sup>4</sup>, Muhammad Rozaqi Triyoga<sup>5</sup>, Azzahra Cahya Nisa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

\*e-mail: [th990234@gmail.com](mailto:th990234@gmail.com)<sup>2</sup>, [sholehahsariwijayanti248@gmail.com](mailto:sholehahsariwijayanti248@gmail.com)<sup>3</sup>, [alimmiftahul230@gmail.com](mailto:alimmiftahul230@gmail.com)<sup>4</sup>, [rozaqi599@gmail.com](mailto:rozaqi599@gmail.com)<sup>5</sup>, [nisaazzahracahya@gmail.com](mailto:nisaazzahracahya@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra bagi peserta didik di TPQ Hidayatul Mubtadien, Kalibening, Salatiga. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta kelancaran membaca peserta didik yang mayoritas berusia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode fonetik. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,1%, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 80,23%, dengan peningkatan sebesar 24,13%. Peningkatan tersebut mencakup seluruh indikator, yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa metode fonetik efektif dalam membantu peserta didik memahami pelafalan huruf dan aturan tajwid dengan lebih mudah. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pendekatan fonetik layak dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi lanjutan dengan TPQ dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual.*

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Iqra, Metode Fonetik, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ

### **Abstract**

*This community service activity aims to measure the effectiveness of applying the phonetic method in learning to read the Qur'an and Iqra among students at TPQ Hidayatul Mubtadien, Kalibening, Salatiga. The main problem addressed is the low foundational ability of students—mostly kindergarten and first-grade elementary school children—in reading hijaiyah letters, understanding tajweed, and reading fluency. The activity employed a quantitative approach using pre-test and post-test instruments to assess student progress before and after the implementation of the phonetic method. The average pre-test score was 56.1%, which increased to 80.23% in the post-test, indicating a 24.13% improvement. This increase covered all indicators, including the ability to read hijaiyah letters, understanding of tajweed, and reading fluency. The results demonstrate that the phonetic method is effective in helping young learners understand proper pronunciation and tajweed rules more easily. The success of this method suggests that phonetic-based learning is a viable alternative strategy for early Qur'anic education. Furthermore, this activity opens opportunities for future collaboration with TPQ in developing audio-visual learning media to enhance phonetic learning.*

**Keywords:** Early Childhood Education, Iqra, Phonetic Method, Qur'anic Learning, TPQ,

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, nilai-nilai spiritual seringkali terpinggirkan dalam proses pendidikan formal. Padahal, pendidikan agama sangat penting untuk membangun fondasi moral, etika, dan keimanan anak sejak usia dini. Sayangnya, pelajaran agama di sekolah formal seringkali tidak mencukupi, karena hanya diajarkan dalam waktu yang terbatas, sehingga belum mampu secara maksimal membentuk kemampuan anak dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, masyarakat mengandalkan lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi lembaga strategis dalam memberikan pendidikan agama Islam yang lebih intensif, terutama dalam pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an. TPQ tidak hanya berperan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter islami sejak dini. Salah satu TPQ yang cukup aktif dan diminati oleh masyarakat Kalibening, Salatiga adalah TPQ Hidayatul Mubtadiien, yang secara konsisten memberikan layanan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini.

Namun demikian, pengelolaan pembelajaran di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang digunakan. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan tepat, kesulitan dalam melafalkan tajwid, serta belum lancar membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini menunjukkan bahwa dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih tepat, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Salah satu metode yang potensial untuk diterapkan adalah metode fonetik, yang selama ini terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam pengenalan simbol dan bunyi huruf.

Metode fonetik berfokus pada pengajaran bunyi atau pelafalan setiap huruf secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, metode ini sangat relevan karena membantu peserta didik dalam mengasosiasikan simbol huruf dengan bunyinya secara tepat. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengingat pelafalan yang salah dapat mengubah makna ayat. Selain itu, metode fonetik juga memberikan ruang bagi pendekatan multisensorik, di mana anak-anak dapat belajar melalui pendengaran, pengucapan, dan pengulangan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak, khususnya yang masih berada pada tahap perkembangan awal.

Pentingnya memahami ilmu bicara tidak hanya terbatas pada memahami makna kata-kata secara individual, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut dapat membentuk pesan yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu, penguasaan ilmu bicara memungkinkan seorang untuk berpartisipasi secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi, dari percakapan sehari-hari hingga situasi formal. (A'yun et al., 2024; Nurchasanah et al., 201 C.E.) (Fitrianingrum & Aminingsih, 2024; Liana, 2020; Saptrians & Kadir, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra di TPQ Hidayatul Mubtadiien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah, memahami tajwid dasar, dan membaca dengan lancar. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, sekaligus menjadi inspirasi bagi lembaga sejenis dalam menerapkan pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan dalam pendidikan agama Islam.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis efektivitas intervensi dengan membandingkan skor awal dan skor akhir dalam kelompok yang sama, tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Hidayatul Mubtadiien yang beralamat di Jl. Raden Patah 20 RT 001 RW 003 Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. TPQ ini merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif dalam memberikan pendidikan dasar keislaman kepada anak-anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadiien. Sampel kegiatan diambil secara purposif sebanyak 25 orang peserta didik yang mayoritas berusia 5 hingga 7 tahun, dan terdiri dari 15 laki-laki serta 10 perempuan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran serta tingkat keaktifan

dalam proses kegiatan. Subjek didik sebagian besar masih berada pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1, yang secara psikologis dan pedagogis masih berada pada tahap pengenalan simbol dan bunyi huruf.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lembar penilaian berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra yang dirancang berdasarkan tiga indikator utama: kemampuan membaca huruf hijaiyah, pemahaman terhadap tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum penerapan metode fonetik (pre-test) dan setelah seluruh sesi pembelajaran selesai (post-test). Setiap indikator dinilai dengan skala angka dan kemudian dianalisis dalam bentuk nilai persentase rata-rata.

Pelaksanaan metode fonetik dilakukan secara bertahap dan sistematis. Materi disampaikan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) pengenalan bunyi fonem huruf hijaiyah secara visual dan auditif, (2) latihan mendengar dan menirukan pelafalan dari ustadz/ustadzah secara individu maupun kelompok, dan (3) pengulangan serta penguatan materi melalui metode tanya jawab, permainan edukatif, dan latihan membaca pendek. Selain instruksi verbal, kegiatan juga didukung dengan penggunaan media bantu visual seperti kartu huruf, gambar ilustratif, dan alat peraga digital sederhana untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Data hasil pre-test dan post-test kemudian diolah secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai pada setiap indikator, serta menghitung selisih peningkatan sebagai indikator efektivitas metode fonetik. Peningkatan hasil belajar pada masing-masing indikator menjadi dasar utama dalam menarik kesimpulan tentang keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Validitas instrumen didiskusikan melalui uji kesesuaian dengan para pendidik TPQ serta dosen ahli Pendidikan Islam dari UIN Salatiga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Untuk mengukur keefektifitasan penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta didik TPQ Madrasah Hidayatul Mubtadiien, Kalibening, Salatiga. Pengabdian terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni:

##### 3.1.1. Identifikasi kemampuan awal peserta didik

Tahapan paling awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah identifikasi kemampuan awal dari peserta didik TPQ Madrasah Hidayatul Mubtadiien sebagai subjek pengabdian. Subjek pengabdian berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan, kebanyakan peserta didik masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1. Terdapat beberapa anak yang sudah mampu mengenal huruf, dan bunyi huruf hijaiyah dengan baik, memahami hukum tajwid dasar, serta mampu membaca Al-Qur'an dan Iqra dengan lancar, namun terdapat juga beberapa anak yang baru akan mengenal dasar-dasar huruf hijaiyah.



Gambar 1. Identifikasi kemampuan awal peserta didik

### 3.1.2. Pre-test kemampuan awal membaca Al-Qur'an atau Iqra peserta didik

Setelah mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengabdian melakukan *pre-test* untuk mengukur lebih detail mengenai kemampuan awal membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta didik. Berikut tabel rata-rata hasil pre-test peserta didik:

Tabel 1. rata-rata hasil pre-test peserta didik

Indikator Penilaian	Nilai maksimal	Nilai rata-rata pre-test	Persentase nilai rata-rata pre-test
Membaca huruf hijaiyah	30	18	60%
Pemahaman tajwid	40	22	55%
Kelancaran membaca Al-Qur'an/Iqra	30	16	53,3%
Total nilai	100	56	56,1%

### 3.1.3. Implementasi metode fonetik dalam pembelajaran

Metode fonetik mulai diimplementasikan dalam pembelajaran mulai dari minggu kedua hingga minggu keenam (12 Agustus-19 September), dimana pengimplementasian dari metode ini dimulai dari 1) mengenalkan bunyi dasar setiap huruf hijaiyah sesuai dengan fonemnya bagi peserta didik yang masih pemula dan memperbaiki pelafalan bunyi dasar huruf hijaiyah bagi peserta didik tingkat menengah dan mahir, 2) meminta peserta didik secara mandiri maupun berkelompok untuk mendengar dan menirukan pelafalan huruf hijaiyah dari guru baik per huruf atau dengan kata-kata sederhana, 3) peserta didik diminta untuk mengulang materi yang telah mereka pelajari di akhir pembelajaran guna memperkuat ingatan dan melatih kelancaran peserta didik.

Peneliti menemui beberapa tantangan dalam pengimplementasian metode fonetik pada pengabdian masyarakat ini, diantaranya: 1) Peserta didik mudah kehilangan konsentrasi, 2) kesulitan dalam membedakan bunyi tertentu yang pengucapannya hampir sama, 3) sulit mengaitkan bunyi dengan simbol dari huruf hijaiyah karena belum memahami fonem, 4) kemampuan membaca yang bervariasi.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Implementasi metode fonetik dalam pembelajaran (a) mengenalkan bunyi dasar huruf hijaiyah (b) mendengar dan menirukan pelafalan huruf hijaiyah (c) mengulang materi yang dipelajari

### 3.1.4. Post-test perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an atau Iqra peserta didik

Untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode fonetik, maka dilakukanlah post-test dengan rata-rata hasil sebagai berikut:

Tabel 2. rata-rata hasil post-test peserta didik

Indikator Penilaian	Nilai maksimal	Nilai rata-rata post-test	Persentase nilai rata-rata post-test
Membaca huruf hijaiyah	30	26	86,6%
Pemahaman tajwid	40	31	77,5%
Kelancaran membaca Al-Qur'an/Iqra	30	23	76,6%
Total nilai	100	80	80,23%

Berikut rangkuman data yang didapat dari tahap pre-test dan post-test sebagai perbandingan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta didik TPQ Madrasah Hidayatul Mubtadiien, Kalibening, Salatiga.

Tabel 3. Perbandingan rata-rata hasil pre-test dan post-test peserta didik

Indikator Penilaian	persentase rata-rata pre-test	persentase rata-rata post-test	Persentase peningkatan hasil
Membaca huruf hijaiyah	60%	86,6%	26,6%
Pemahaman tajwid	55%	77,5%	22,5%
Kelancaran membaca Al-Qur'an/Iqra	53,3%	76,6%	23,3%
Total nilai	56,1%	80,23%	24,13%

### 3.2. Pembahasan

Desain kegiatan dalam pengabdian ini menggunakan alat ukur pre-test dan post-test dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik, dengan melalui beberapa tahapan meliputi: 1) identifikasi kemampuan awal peserta didik, 2) Pre-test kemampuan awal membaca Al-Qur'an atau Iqra peserta didik, 3) Implementasi metode fonetik dalam pembelajaran, dan 4) Post-test perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an atau Iqra peserta didik. Data yang tercantum pada bagian hasil, dikumpulkan melalui pengukuran nilai yang dihasilkan dari pre-test dan post-test dengan instrumen penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, pada tahap pre-test hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dan pemahaman tajwid masih terbatas sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuannya membaca Al-Qur'an dan Iqra. Maka dari itu, peserta didik memerlukan pembelajaran yang lebih intensif dengan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra. Mengingat bahwa rata-rata peserta didik masih berada di bangku TK dan SD kelas 1, maka metode pembelajaran fonetik memungkinkan untuk membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Suwarsi, 2014).

Pada pengabdian masyarakat ini, metode fonetik diterapkan dalam pembelajaran selama lima minggu dengan tahapan-tahapan yang berjalan dengan semestinya. Dikarenakan rata-rata peserta didik masih duduk di bangku TK dan sekolah dasar kelas 1, terdapat beberapa tantangan dalam pengimplementasian metode fonetik pada pengabdian masyarakat ini, diantaranya: 1) Peserta didik mudah kehilangan konsentrasi sehingga guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat fokus kembali dalam pembelajaran, 2) kesulitan dalam membedakan bunyi tertentu yang pengucapannya hampir sama, contoh: huruf 'ا' (Alif) dan 'اَ' (Ain) yang terkadang dibaca sama 'a', melihat dari permasalahan ini guru harus teliti dalam membantu memahami peserta didik tentang perbedaan pengucapan dari beberapa huruf yang pelafalannya hampir sama, 3) sulit mengaitkan bunyi dengan simbol dari huruf hijaiyah karena belum memahami fonem, tantangan ini seringkali peneliti temui di lapangan, namun hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran visual yang

mempermudah peserta didik dalam mengenali dan mengaitkan simbol dari huruf hijaiyah dengan bunyi pelafalannya, 4) kemampuan membaca yang bervariasi, dimana terdapat beberapa anak yang sudah mengenal huruf dan bunyi huruf hijaiyah dengan baik, namun terdapat juga beberapa anak yang baru akan mengenal dasar-dasar huruf hijaiyah, permasalahan ini dapat diatasi dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

Setelah peneliti mengimplementasikan metode fonetik dalam pembelajaran terlihat adanya perkembangan dari peserta didik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai post-test dari seluruh peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari pre-test yang awalnya hanya mendapatkan hasil 56,1 % mengalami peningkatan sebanyak 24,13% pada rata-rata nilai post-test (80,23%). Melihat dari adanya peningkatan yang signifikan tidak hanya pada satu indikator saja, namun keseluruhan indikator. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa metode fonetik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta didik dikarenakan metode ini memudahkan peserta didik terutama untuk anak TK dan SD yang baru memulai belajar mengenal dan membaca Al-Qur'an untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode fonetik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra peserta didik di TPQ Madrasah Hidayatul Mubtadiien sehingga keberhasilan penerapan metode ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan metode fonetik dalam pembelajaran lebih lanjut dengan menggunakan media audio-visual untuk memperkuat pengenalan bunyi dan simbol dari huruf hijaiyah.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat mengenai penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Dan Iqra peserta didik TPQ Madrasah Hidayatul Mubtadiien, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator penilaian. Dimana pada tahap pre-test hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik masih terbatas dalam semua indikator penilaian dengan rata-rata hasil pre-test adalah 56,1%. Namun setelah penerapan metode fonetik selama lima minggu, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan pada tahap post-test yang menunjukkan rata-rata hasil post-test dari peserta didik adalah 80,23%, atau dalam kata lain terdapat peningkatan sebesar 24,13% dari tahap pre-test. Peningkatan tersebut terlihat dari masing-masing indikator penilaian (kemampuan membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an dan Iqra) yang mengalami peningkatan sebesar, 26,6 %, 22,5%, dan 23,3%. Maka dari itu, metode fonetik terbukti efektif membantu peserta didik yang rata-rata masih berada di bangku TK dan SD dalam memahami pelafalan huruf dan tajwid dengan mudah. Dalam penerapannya yang sudah terbukti efektif tetap terdapat beberapa tantangan yang muncul selama penerapan metode ini, dimana peserta didik mudah kehilangan konsentrasi, kesulitan dalam membedakan bunyi tertentu yang pengucapannya hampir sama, sulit mengaitkan bunyi dengan simbol dari huruf hijaiyah karena belum memahami fonem, dan kemampuan membaca peserta didik yang bervariasi. Meskipun demikian, penggunaan media visual dan teknik pembelajaran yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan program pengabdian ini, terutama Kyai Pondok Pesantren TPQ Hidayatul Mubtadiien, Kepala TPQ Hidayatul Mubtadiien, dosen pembimbing lapangan, ustadz-ustadzah, serta segenap anggota pengabdian masyarakat UIN Salatiga, dan seluruh peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadiien.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, D. Q., Aliyah, N. D., Machfud, N. U. A. C., Mardikaningsih, R., Masfufah, Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.250>
- Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224>
- Liana, P. (2020). TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang PROGRESS* (Vol. 8, Issue 2).
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (201 C.E.). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualita Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Saptrians, R., & Kadir, M. (2022). PERAN TPQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN: THE ROLE OF TPQ IN THE FORMATION OF AKHLAKUL KARIMAH IN CHILDREN AGED 7-9 YEARS. *Educandum: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Suwarsi. (2014). *Efektivitas Metode Fonetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Halaman Ini Dikосongkan